

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN DAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* TERHADAP MINAT PENGUNAAN *QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDAR (QRIS)* PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN TEMANGGUNG

Rangga Bayu Kresna, Nugroho SBM

^{1,2}Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
ranggabayu7799@gmail.com

Abstract

Tujuan: *QRIS* is a payment instrument officially issued by Bank Indonesia to be used in daily payment transaction activities by the public. MSMEs are an important sector in the use of *QRIS* as a transaction tool. However, MSMEs in Temanggung District have not fully used *QRIS* as part of their payment transaction activities. There are many factors that cause these problems to occur including financial literacy, income, and the basic concepts of the *Technology Acceptance Model (TAM)*, namely perceptions of usefulness and perceptions of ease in applying interest in using *QRIS*. This study aims to analyze the effect of variables related to these problems, namely financial literacy, income, perceived usefulness, and perceived ease of use on interest in using *QRIS* for SMEs in Temanggung District.

Metode: This research uses multiple regression analysis methods in empirical testing. The data used are primary data obtained from distributing questionnaires using a Likert scale, with the subject of active MSMEs in Temanggung District. This study uses the SPSS 26.0 application as an analytical tool.

Hasil: From the results of the analysis carried out, this study shows that the financial literacy variable has a significant influence on the interest in using *QRIS*. The income variable has no significant effect on interest in use. Variables of perceived usefulness and perceived ease of use also have no significant effect. The variables of financial literacy, income, perceived usefulness, and perceived ease of use simultaneously have a positive and significant effect. Of these variables, financial literacy has the greatest influence on interest in using *QRIS*.
Originalitas: Therefore, the government needs to pay attention to and strengthen policies, especially in the field of financial literacy as the main factor in increasing the interest of MSMEs and the public in using *QRIS* as a means of payment transactions.

Keywords: Interest in Use, *QRIS*, Financial Literacy, Income, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini berkembang dengan cepat dan dinamis, tidak hanya dalam bidang informasi dan komunikasi, namun juga dalam bidang keuangan, seperti munculnya inovasi dalam bidang jasa keuangan dengan teknologi modern yang biasa disebut *financial technology*. *Financial Technology (fintech)* menjadi alat yang mempermudah manusia dalam kegiatan bertransaksi, proses pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana dan pengelolaan aset yang berbasis digital. Salah satu Inovasi *fintech* yang sedang berkembang yaitu transaksi pembayaran digital, dimana transaksi pembayaran beralih dari tunai (cash) menjadi non tunai (cashless) menggunakan media uang elektronik

(e-money). Minat masyarakat Indonesia terhadap E-money meningkat pesat setiap tahunnya. Hal tersebut membuat banyaknya pihak, baik pihak perbankan/ swasta yang berlomba menciptakan produk e-money.

Tabel 1.
Perkembangan E-money

Tahun	Jumlah Pengguna (orang)	Pertumbuhan (%)
2015	34,314,795	0%
2016	51,204,580	49,2%
2017	90,003,848	75,7%
2018	167,205,578	85,7%
2019	292,299,320	74,8%
2020	432,281,380	47,8%
2021	530,664,510	22,7%

Sumber: Bank Indonesia, data diolah dan diakses pada tanggal 28 Oktober 2021

Bank Indonesia sebagai salah satu pihak yang merespon positif adanya perkembangan pembayaran digital menggunakan E-Money dengan mengeluarkan QR- Code nasional yaitu *Quick Response Indonesian Standar* (QRIS). QRIS bertujuan untuk menyederhanakan beberapa sistem pembayaran elektronik yaitu melalui elektronik served based, dompet elektronik (E-Wallet), dan juga M-Banking. Menurut Gubernur Bank Indonesia Perry Waluyo dalam website suara.com, penggunaan QRIS sampai pertengahan bulan September 2021 mencapai 12 juta dimana 10,4 juta pengguna merupakan kalangan pedagang, dan sebagian besar pengguna QRIS didominasi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM menjadi salah satu pihak yang berperan penting dalam terjadinya revolusi system pembayaran. Hadirnya QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku bisnis untuk mendapatkan akses terhadap pemasaran produk, meningkatkan penjualan, serta mempermudah dalam kegiatan transaksi mereka.

Namun tidak semua pelaku UMKM tertarik dan memiliki minat dalam penggunaan QRIS. Menurut sumber dari tempo.co tercatat hanya 10,4 Juta Pengguna dari 64,2 Juta total UMKM yang menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksinya atau hanya 1/6 dari total UMKM di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat penggunaannya. Beberapa faktor yang peneliti gunakan dalam mempengaruhi minat penggunaan QRIS yaitu literasi keuangan, pendapatan dan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Menurut hasil penelitian Adhelia dan Hendratno (2020) literasi keuangan mempengaruhi minat pada penggunaan E-money. Literasi keuangan sangat penting dalam mengetahui suatu produk keuangan seperti QRIS, dengan harapan UMKM dapat menggunakan QRIS dengan baik. Namun masih banyak para pelaku UMKM yang belum memahami dan menerapkan adanya QRIS untuk menunjang kegiatan usahanya masing-masing khususnya pada daerah yang berkembang. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mantan Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo dalam (CNN Indonesia, 2016) yang menyampaikan bahwa di Indonesia masih banyak para pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. faktor selanjutnya yaitu pendapatan, Pendapatan penjualan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Alwi (2005) adalah jumlah uang hasil penjualan barang tertentu selama suatu masa jual. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel pendapatan juga telah dilakukan oleh Asja et al., (2021) terhadap variabel minat menggunakan aplikasi *Paylater* yang hasilnya variabel pendapatan berpengaruh terhadap variabel minat penggunaan aplikasi *Paylater*. Teori *Technology Acceptance Model*

(TAM) merupakan model yang dapat digunakan untuk menganalisa dan memahami faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dalam penggunaan teknologi. Menurut hasil penelitian Anarija dan Rante (2019), dua aspek penting TAM yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh dengan minat UMKM dalam penggunaan QRIS.

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah dengan kegiatan perekonomian yang tidak hanya berfokus terhadap sektor agraris, namun juga mulai berkembangnya sektor industri kreatif dan perdagangan, khususnya UMKM. Hal tersebut juga didukung dengan presentase UMKM di Kabupaten Temanggung yang terus meningkat setiaptahunnya. Jumlah total UMKM di Kab. Temanggung pada 2021 berjumlah 25.464 unit, namun jumlah tersebut masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan presentase jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 yang berjumlah 4,2 juta unit. dalam website (jateng.tribunnews.com) (2021). Dari seluruh kecamatan di Kabupaten Temanggung, Kecamatan Temanggung merupakan pusat kegiatan perekonomian dan menjadi salah satu kecamatan yang memiliki jumlah UMKM terbanyak.

Tabel 2.
Tabel Presentase UMKM Aktif Tahun 2014 – 2019
Kecamatan Temanggung

Tahun	Jumlah UMKM Aktif	Jumlah UMKM	Presentase (%)
2014	3,350	25,000	13,4%
2015	4,850	25,000	19,4%
2016	5,750	25,000	19,6%
2017	6,500	25,000	26,0%
2018	8,192	25,464	35,0%
2019	9,150	25,464	35,9%

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP)

DINPERINDAGKOP UKMKab. Temanggung diakses pada Agustus 2021

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, jumlah UMKM di Kecamatan Temanggung yang menggunakan QRIS masih sangat jarang. Kedua hal tersebut menjadi salah satu alasan dan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di Kecamatan Temanggung. Identifikasi permasalahan dari penelitian ini yaitu adanya hasil yang berbeda-beda pada beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat tema literasi keuangan, pendapatan, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dengan minat penggunaan financial technology. Serta belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh 4 variabel independent tersebut secara bersamaan dengan minat penggunaan QRIS. Maka dari itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh masing-masing variabel independent yaitu literasi keuangan, pendapatan, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap variabel dependen minat penggunaan QRIS (*Quick Response Indonesian Standar*) secara parsial dan simultan, serta mengetahui variabel-variabel yang mempunyai tingkat pengaruh signifikan untuk bisa di eksplorasi dan variabel-variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikansi untuk bisa menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Literasi keuangan merupakan komponen modal manusia yang digunakan dalam kegiatan keuangan dan bertujuan untuk meningkatkan manfaat kegunaan seumur hidup dan meningkatkan kesejahteraan keuangan (Huston, 2010). Literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan minat penggunaan teknologi karena seseorang sebelum memiliki minat menggunakan suatu teknologi harus memiliki kemampuan dalam memahami dan mengakses lembaga keuangan agar dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan usahanya (Aribawa, 2016). Menurut hasil penelitian dari Giriani dan Susanti (2021) menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-money. Namun menurut OJK (2017) hasil tersebut berbanding terbalik terhadap fakta bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin tinggi minat seseorang tersebut menggunakan suatu teknologi yang ada. Penelitian serupa yang dilakukan Adhelia dan Hendratno (2020) memiliki hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam hasil penelitiannya variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan e-money berbasis chip. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian ini yaitu :

Ha : Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS

Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Pendapatan dalam penjualan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Alwi (2005) adalah jumlah uang hasil penjualan barang tertentu selama suatu masa jual. Pendapatan penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi (Swastha dan Irawan, 2017). Variabel pendapatan disesuaikan dengan keadaan masyarakat di Indonesia, khususnya pada pelaku UMKM tentang preferensi masyarakat dalam minat menggunakan suatu produk barang dan jasa. Variabel ini diharapkan dapat mewakili variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Bank Indonesia mempromosikan produknya kepada masyarakat. Sedangkan masyarakat sendiri memerlukan proses dalam pengambilan keputusan, apakah ia akan menggunakan sistem pembayaran QRIS atau tidak. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian ini yaitu :

Ha : Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS

Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Minat Penggunaan QRIS

Persepsi kegunaan merupakan salah satu aspek dalam teori TAM yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) menyatakan bahwa persepsi kegunaan adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sistem tertentu akan menjadi mudah dan bebas dari usaha. Persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang kuat dengan minat seseorang dalam menerima dan menggunakan suatu teknologi. Menurut hasil penelitian oleh (Anarija dan Rante, 2019)

menyatakan bahwa persepsi manfaat secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik SAKUKU. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Silaen et al., 2021) hasilnya persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat merchant menggunakan QRIS. Namun terdapat penguatan dalam hasil penelitian oleh (Priambodo dan Prabawani, 2016) dengan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan *e-money*. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian ini yaitu:

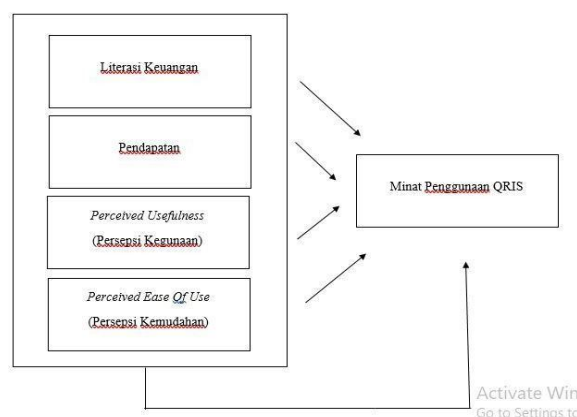
Ha : *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS

Pengaruh Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Minat Penggunaan QRIS

Persepsi kemudahan merupakan salah satu aspek lain dalam teori TAM yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) menyatakan bahwa persepsi kegunaan adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja. Persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang kuat dengan minat seseorang dalam menerima dan menggunakan suatu teknologi. Menurut hasil penelitian (Priambodo dan Prabawani, 2016) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan *e-money*. Penelitian terkait yang dilakukan oleh (Anarija dan Rante, 2019) juga membahas variabel persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik SAKUKU dengan hasil persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik SAKUKU. Namun dalam penelitian Silaen et al., (2021) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian ini yaitu :

Ha : *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS

Tabel 3.
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Data Diolah (Ningsih et al., 2021) dan (Davis, 1989)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Menurut kidder dalam (Sugiyono, 2015, p. 61) variabel penelitian adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2015, p. 61). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Minat Penggunaan QRIS* (MP). Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015, p. 61). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan (LK), Pendapatan (P), *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEU).

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015, p. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik hasil kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang akan digunakan dan dimasukkan adalah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) aktif di Kecamatan Temanggung. Menurut (Sugiyono, 2015, p. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti memiliki jumlah yang besar, sehingga peneliti memiliki keterbatasan untuk mengambil dan mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Kemudian peneliti mengambil sampel yang didapat dari populasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *non-probability sampling* dimana Teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama terhadap setiap anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dimana dalam menentukan sampel yang akan digunakan harus mempertimbangkan kriteria atau ketentuan yang sudah direncanakan yaitu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Aktif di Kecamatan Temanggung. Dalam penentuan jumlah sampel untuk penelitian ini menggunakan pendekatan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

menggunakan nilai kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Rumus penentuan jumlah sampel oleh Slovin yaitu :

Keterangan :

n = Sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = *Margin of error*

Maka hasil penentuan sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{690}{1 + (690)(0,1)^2} = \frac{690}{7,9} = 87,34$$

Penentuan dalam sebaran sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditentukan peneliti dengan mempertimbangkan wilayah yang memiliki UMKM dan potensial sebagai responden dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Dalam metode pengumpulan angket responden akan menjawab pertanyaan tertulis yang sudah disusun dan ditentukan oleh peneliti sesuai indikator dari setiap variabel penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013, p. 142) Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden sebagai jawaban. Kuesioner cocok digunakan untuk kriteria jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Metode pengukuran dalam pertanyaan yang digunakan yaitu menggunakan metode skala *likert* yang memiliki lima tingkat preferensi dan penilaian jawaban masing-masing dengan skor 1-5.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa Analisis regresi berganda dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS statistik versi 26,0 dengan tahapan analisis uji validitas, uji reliabilitas, deteksi normalitas, deteksi multikolinearitas, deteksi heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

Persamaan 1

$$MP = a + \beta_1 LK + \beta_2 P + \beta_3 PU + \beta_4 PEU + e$$

Keterangan :

MP : Minat Penggunaan

a : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Variabel Literasi

Keuangan β_2 : Koefisien Regresi Variabel

Pendapatan

β_3 : Koefisien Regresi Variabel Perceived

Usefulness β_4 : Koefisien Regresi Variabel Perceived

Ease of Use LK : Literasi Keuangan

P : Pendapatan

PU : Perceived

Usefulness PEU : Perceived

Ease of Use

e : Kesalahan Estimasi Standar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kecamatan Temanggung yang merupakan salah satu wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Analisis karakteristik responden menjelaskan hasil dari penyebaran kuesioner yang berhasil dilakukan yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung. Selanjutnya data dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, bidang usaha, pendapatan usaha, pengetahuan QRIS dan penggunaan QRIS.

Tabel 4.
Karakteristik Responden

Pengukuran	Keterangan	Frekuensi	Presentas
		i	e
Jenis Kelamin	Laki-laki	63	63%
	Perempuan	37	37%
Bidang Usaha	Kuliner	81	81%
	Furniture	2	2%
	Jasa	7	7%
	Elektronik	2	2%
	Fashion	7	7%
	Agribisnis	1	1%
Pendapatan Usaha	Usaha Mikro (50 Juta – 300 Juta)	98	98%
	Usaha Kecil (300 Juta – 2,5 Miliar)	2	2%
	Usaha Menengah (2,5 Miliar – 50 Miliar)	0	0%
Pengetahuan QRIS	Memiliki Pengetahuan QRIS	66	66%
	Tidak Memiliki Pengetahuan QRIS	34	34%
Penggunaan QRIS	Menggunakan QRIS	37	37%
	Tidak Menggunakan QRIS	63	63%

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu menjawab sesuatu yang akan diukur oleh peneliti dalam kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $< r$ tabel dan bernilai negatif maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Jika nilai r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena R hitung lebih besar dari R tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang dari pertanyaan yang diberikan konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat digunakan dengan cara uji statistic *Cronbach Alpha* (α) (Ghozali, 2006). Pengukuran reliabilitas dapat digunakan dengan cara uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai (α) $> 0,60$ (Ghozali, 2006). Dari hasil tersebut dinyatakan reliabel untuk semua item pernyataan berdasarkan kriteria yang ditentukan karena memiliki nilai lebih dari (α) $> 0,60$.

Deteksi Normalitas

Deteksi normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang tepat memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2006). Berdasarkan hasil pada Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi K-S sebesar 0,080 dan lebih besar 0,05. Maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Deteksi Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 (Ghozali, 2006).

Dari hasil deteksi multikolinearitas dapat di ketahui bahwa nilai tolerance pada variabel literasi keuangan (LK) yaitu sebesar 0,136 atau lebih besar dari pada 0,10. Variabel pendapatan (P) yaitu sebesar 0,996 atau lebih besar dari pada 0,10. Variabel perceived usefulness (PU) yaitu sebesar 0,210 atau lebih besar dari pada 0,10 dan variabel perceived ease of use yaitu sebesar 0,100 atau sama dengan lebih besar dari 0,10. Nilai VIF pada masing-masing variabel yaitu variabel literasi keuangan (LK) sebesar 7,351 atau lebih kecil

dari 10. Variabel pendapatan (P) yaitu sebesar 1,004 atau lebih kecil dari 10. Variabel Perceived Usefulness (PU) yaitu sebesar 4,768 atau lebih kecil dari 10 dan variabel Perceived Ease of Use (PEU) yaitu sebesar 9,989 atau lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Deteksi Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadiketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Perhitungan uji *White* menggunakan cara membandingkan nilai *chi square* hitung dengan *chi square* tabel. Berdasarkan pada hasil deteksi heteroskedastisitas diatas dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,243 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai *chi square* hitung $28,2 < 124,342$ nilai *chi square* tabel, dapat disimpulkan bahwa tidakterdapat permasalahan heteroskedastisitas pada regresi yang digunakan.

Analisis Regesi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu variabel literasi keuangan (LK), pendapatan (p) *perceived usefulness* (PU), dan *perceived ease of use* (PEU) terhadap variabel minat penggunaan QRIS (MP).

**Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficient				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.112	.718		9.906	.000
	Literasi Keuangan	.273	.114	.486	2.392	.019
	Pendapatan	-.004	.003	-.105	-1.399	.165
	Perceived Usefulness	.017	.109	.026	.158	.875
	Perceived Ease Of Use	.106	.146	.172	.724	.471

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian menggunakan *significance level* dimana $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2006).

Hasil dari pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat signifikansi yang berbeda. Berikut adalah hasil analisis dari uji statistik antara variabel literasi keuangan (LK), *perceived usefulness* (PU), dan *perceived ease of use* (PEU) terhadap variabel minat penggunaan QRIS (MP). Perhitungan nilai t tabel yaitu dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau ($\alpha = 0,05$); N = jumlah sampel; k = jumlah variabel dependen dan independen. $df = n - k = (100 - 5) = 95$, maka diperoleh nilai t tabel = 1,985.

- Hipotesis pertama yaitu H_a : Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS. Dari hasil pengujian tersebut diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,273. Nilai dari t hitung variabel literasi keuangan sebesar $2,392 > 1,985$ lebih besar dari t tabel yang sudah ditentukan. Nilai signifikansinya sebesar $0,019 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan secara parsial. Sehingga dalam hal tersebut H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Hipotesis kedua yaitu H_a : Pendapatan memiliki pengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS. Dari hasil pengujian tersebut diketahui koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,004. Nilai dari t hitung variabel pendapatan $1,399 < 1,985$ lebih kecil dari nilai t tabel yang sudah ditentukan. Nilai signifikansinya sebesar $0,165 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan secara parsial. Sehingga dalam hal tersebut H_a ditolak dan H_0 diterima.
- Hipotesis ketiga yaitu H_a : *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS. Dari hasil pengujian tersebut diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,017. Nilai dari t hitung variabel *perceived usefulness* sebesar $0,158 < 1,985$ lebih kecil dari nilai t tabel yang sudah ditentukan. Nilai signifikansinya sebesar $0,875 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan secara parsial. Sehingga dalam hal tersebut H_a ditolak dan H_0 diterima.
- Hipotesis keempat yaitu H_a : *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS. Dari hasil pengujian tersebut diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,106. Nilai dari t hitung variabel *perceived ease of use* sebesar $0,724 < 1,985$ lebih kecil dari nilai t tabel yang sudah ditentukan. Nilai signifikansinya sebesar $0,471 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan secara parsial, sehingga dalam hal tersebut H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Tabel 6.
Hasil Uji Statistik F

		ANOVA				
		A ^a				
Model	Squares	Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.309	4	52.577	20.752	.000 ^b
	Residual	240.691	95	2.534		
	Total	451.000	99			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Perceived Ease Of Use, Pendapatan, Perceived Usefulness, Literasi Keuangan

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Dari hasil uji statistik f pada ANOVA (Analysis of Varians) dapat diketahui nilai f hitung sebesar 20,752 dan f tabel seperti yang dijelaskan diatas yaitu sebesar 2,47 dengan perhitungan $df_1=4$ dan $df_2=96$ dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,47. Hal ini menunjukkan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel $20,752 > 2,47$. Sedangkan nilai signifikansi dari hasil uji tersebut yaitu sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu literasi keuangan (LK), pendapatan (P), perceived usefulness (PU), dan perceived ease of use (PEU) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen minat penggunaan QRIS.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7.
Hasil Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683	.466	.444	1.59173

a. Predictors: (Constant), Perceived Ease Of Use, Pendapatan, Perceived Usefulness, Literasi Keuangan

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Dari hasil uji tabel 4.15 tersebut dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R square sebesar

0,444 atau 44,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu literasi keuangan (LK), pendapatan (P), perceived usefulness (PU) dan perceived ease of use (PEU) berpengaruh pada variabel minat penggunaan (MP) dan dapat menjelaskan variabel tersebut yaitu sebesar 44,4% dan sisanya yaitu sebesar 55,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model didalam penelitian ini.

Pengaruh Variabel Literasi Keuangan (LK) terhadap Minat Penggunaan QRIS (MP)

Dari hasil pengujian pada uji t parsial diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,273. Nilai dari t hitung variabel literasi keuangan sebesar $2,392 > 1,985$ lebih besar dari t tabel yang sudah ditentukan. Nilai signifikansinya sebesar $0,019 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan QRIS secara parsial.

Pengaruh Variabel Pendapatan (P) terhadap Minat Penggunaan QRIS (MP)

Dari hasil pengujian pada uji t parsial diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,004. Nilai dari t hitung variabel pendapatan sebesar $1,399 < 1,985$ lebih kecil dari nilai t tabel yang sudah ditentukan. Nilai signifikansinya sebesar $0,165 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan QRIS secara parsial.

Pengaruh Variabel Perceived Usefulness (PU) terhadap Minat Penggunaan QRIS (MP)

Dari hasil pengujian pada uji t parsial diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,017. Nilai dari t hitung variabel *perceived usefulness* sebesar $0,158 < 1,985$ lebih kecil dari nilai t tabel yang sudah ditentukan. Nilai signifikansinya sebesar $0,875 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan QRIS secara parsial.

Pengaruh Variabel Perceived Ease of Use (PEU) terhadap Minat Penggunaan QRIS (MP)

Dari hasil pengujian pada uji t parsial diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,106. Nilai dari t hitung variabel perceived ease of use sebesar $0,724 < 1,985$ lebih kecil dari nilai t tabel yang sudah ditentukan. Nilai signifikansinya sebesar $0,165 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa perceived ease of use tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan QRIS secara parsial.

Variabel Literasi Keuangan (LK), Pendapatan (P), Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEU) Secara Simultan terhadap Minat Penggunaan QRIS (MP)

Dari hasil uji statistik f pada ANOVA (Analysis of Varians) dapat diketahui nilai F hitung sebesar 20,752 dan F tabel seperti yang dijelaskan diatas yaitu sebesar 2,47. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel $20,752 > 2,40$. Sedangkan nilai signifikansi dari hasil uji tersebut yaitu sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu literasi keuangan (LK), pendapatan (P),

perceived usefulness (PU), dan perceived ease of use (PEU) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen minat penggunaan QRIS dan hasil ini sejalan dengan hipotesis awal penelitian yang sudah dikemukakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Minat Penggunaan *Quick Response Indonesian Standar* (QRIS) Pada Pelaku UMKM Aktif di Kecamatan Temanggung” dengan menggunakan sampel berjumlah 100 pelaku UMKM aktif yang ada di Kecamatan Temanggung berhasil diselesaikan oleh penulis. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner yang disebar dengan menggunakan perhitungan Skala *Likert* melalui interval 1 sampai 5. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 26,0.

Pada penelitian ini membahas lima variabel meliputi empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan, pendapatan, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu minat penggunaan QRIS. Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjawab hipotesis yang telah disusun dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan QRIS. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan secara parsial. Sehingga dalam hal tersebut H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS bagi UMKM di Kecamatan Temanggung.
2. Variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan QRIS. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan secara parsial. Sehingga dalam hal tersebut H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh dalam minat pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung menggunakan QRIS.
3. Variabel *perceived usefulness* atau persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan QRIS. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan secara parsial. Sehingga dalam hal tersebut H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan atau *perceived usefulness* tidak memiliki pengaruh dalam minat pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung menggunakan QRIS.
4. Variabel *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan QRIS. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan secara parsial. Sehingga dalam hal tersebut H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan atau *perceived ease of use* tidak memiliki pengaruh dalam minat pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung

menggunakan QRIS.

5. Variabel literasi keuangan, pendapatan, *perceived usefulness* atau persepsi kegunaan dan *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, pendapatan, *perceived usefulness* atau persepsi kegunaan dan *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan secara simultan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS bagi UMKM di Kecamatan Temanggung.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi, sehingga harapannya keterbatasan tersebut dapat diselesaikan oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dalam melaksanakan penelitian dan pengambilan sampel, terdapat faktor eksternal berupa situasi pandemi Covid-19 dan keterbatasan waktu penelitian, sehingga pengambilan sampel hanya dilaksanakan di Kecamatan Temanggung saja. Hal tersebut menyebabkan peneliti belum dapat menjangkau seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung.
2. Data objek yang dijadikan sampel pada penelitian tidak berhasil membuktikan hubungan antara variabel X dan variabel Y sehingga hasil penelitian dinilai kurang kompleks dan belum berhasil membuktikan hipotesis.
3. Penyusunan dalam instrumen dan item pernyataan perlu dipelajari dan dikembangkan lagi agar dapat mewakili kondisi responden dalam menjawab faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS pada UMKM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memiliki beberapa saran dan masukan untuk menjadi bahan pertimbangan baik bagi pihak terkait maupun penelitian selanjutnya. Beberapa sarandan masukan yang ingin peneliti sampaikan yaitu :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Memilih dan menentukan data objek dengan tepat dan lebih luas agar hipotesis dalam penelitian dapat dibuktikan dengan cara penambahan data seperti menambah objek sample, sebaran data dan klasifikasi responden / menambah varaibel penelitian yang termasuk dalam teori)
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memperluas penelitian dengan menambah variabel yang belum digunakan dalam penelitian dan yang termasuk dalam teori serta menggunakan metode analisis yang lebih sesuai dengan hasil penelitian yang ingin dicapai.

2. Bagi Pemerintah

QRIS merupakan sistem pembayaran resmi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. QRIS memiliki berbagai manfaat yang bisa digunakan dalam pembayaran sehari-hari. Menurut hasil penelitian yang sudah didapatkan variabel literasi keuangan merupakan faktor terbesar dalam meningkatkan minat masyarakat dalam penggunaan QRIS. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran yang besar memberikan pemahaman tentang literasi keuangan khususnya dalam penggunaan QRIS, beberapa saran yang dapat diberikan penulis untuk pemerintah terkait yaitu :

- a. Memberikan fasilitas dalam berbagai pelayanan dalam kegiatan transaksi pembayaran diberbagai bidang.
- b. Memberikan sosialisasi secara menyeluruh terhadap pentingnya modernisasi sistem pembayaran melalui QRIS kepada seluruh masyarakat dan pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung.
- c. Memberikan kebijakan dalam merancang strategi pemasaran produk QRIS dengan pertimbangan minat penggunaan untuk masyarakat luas.
- d. Bekerjasama dengan pihak terkait yaitu penyelenggara aplikasi pembayaran dengan *merchants* yang dapat melayani pembayaran menggunakan QRIS agar penggunaannya dapat dijangkau di seluruh daerah dan di seluruh kegiatan usaha khususnya UMKM.

3. Bagi Pelaku UMKM dan Masyarakat

Pelaku UMKM merupakan salah satu peran penting dalam aspek penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran. Dalam kegiatan transaksi QRIS dapat memberikan manfaat, yaitu mempermudah dalam proses pembayaran dan memberikan keamanan dalam bertransaksi. Diharapkan para pelaku UMKM dapat memanfaatkan sistem pembayaran QRIS agar dapat digunakan sehari-hari. Bagi masyarakat dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem pembayaran menggunakan QRIS. Sehingga nantinya akan menumbuhkan integrasi dan iklim pembayaran digital yang modern menggunakan teknologi dan pelaku UMKM dapat mengadopsinya kedalam kegiatan usahanya.

REFERENSI

- Adhelia, P. S. S., & Hendratno. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Chip (Studi Kasus Pada Masyarakat Usia Produktif di Provinsi DKI Jakarta). *E-Proceeding of Manangement*, 7(2), 5283–5292.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13728/13470>
- Alwi, H. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Anarija, K., & Rante, J. Z. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik Sakuku PT. Bank Central Asia Tbk KCU Cikarang. *Jurnal Sistem Informasi*, 1(2), 1–8.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan

- Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Asja, H. J., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatan terhadap Minat Menggunakan Paylater: Studi Kasus Masyarakat di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(4), 309–325.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.495>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giriani, A. P., & Susanti. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Fitur Layanan, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan e-Money. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 27–37. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15921>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol 4 No 1, 9.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127–135.
- Silaen, M. F., Manurung, S., & Nainggolan, C. D. (2021). Effect Analysis of Benefit Perception, Ease Perception, Security and Risk Perception of Merchant Interest in Using Quick Response Indonesia Standard (Qris). *International Journal of Science, Technology & Management*, ISSN: 2722-4015, 1574–1581.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Swastha, B., & Irawan. (2017). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.